



Membangun Kesadaran Multikultural di Kalangan Generasi Muda Melalui Pendidikan Agama Islam

Building Multicultural Awareness Among the Young Generation Through Islamic Religious Education

Anton¹, Muhammad Fadhlan², Nurlia*³, Sahid Maulana Sidiq⁴,
Muhammad Hisyam Iskandar⁵

¹⁻⁵Pendidikan Agama Islam, FPIK, Universitas Garut

Email : anton@uniga.ac.id¹, mfadhlankurniawan@gmail.com², nengnurlia16@gmail.com³,
sahidmaulana7291@gmail.com⁴, hsymiskndr@gmail.com⁵

Article history :

Received : 15-12-2024

Revised : 16-12-2024

Accepted: 18-12-2024

Published: 21-12-2024

Abstract

Islamic religious education has a crucial role in building multicultural awareness among the younger generation. In the Indonesian context which is full of diversity, religious education can be a means of instilling the values of tolerance, mutual respect and understanding of differences between various tribes, religions, races and groups. Through a good understanding of Islamic teachings, the younger generation is taught to accept differences as part of God's destiny who created humanity with various cultural backgrounds and beliefs. Religious education should emphasize the importance of inter-religious and inter-ethnic dialogue and introduce the principle of rahmatan lil-'alamin, which teaches that Islam is a blessing for all mankind regardless of differences. Thus, Islamic religious education not only aims to strengthen faith and morals, but also to form an inclusive and harmonious society. Implementing religious education based on these values will encourage the younger generation to become individuals who are tolerant and able to adapt to increasingly diverse and global social developments.

Keywords : *Religious tolerance, Equality and Diversity, Multicultural Education*

Abstrak

Pendidikan Agama Islam memiliki peran krusial dalam membangun kesadaran multikultural di kalangan generasi muda. Dalam konteks Indonesia yang penuh dengan keberagaman, pendidikan agama dapat menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai toleransi, saling menghargai, dan pemahaman terhadap perbedaan di antara berbagai suku, agama, ras, dan golongan. Melalui pemahaman yang baik terhadap ajaran Islam, generasi muda diajarkan untuk menerima perbedaan sebagai bagian dari takdir Tuhan yang menciptakan umat manusia dengan berbagai latar belakang budaya dan keyakinan. Pendidikan agama seharusnya menekankan pentingnya dialog antaragama dan antarsuku serta memperkenalkan prinsip rahmatan lil' alamin, yang mengajarkan bahwa Islam merupakan rahmat bagi seluruh umat manusia tanpa memandang perbedaan. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam tidak hanya bertujuan untuk memperkuat keimanan dan moral, tetapi juga untuk membentuk masyarakat yang inklusif dan harmonis. Pelaksanaan pendidikan religius yang berlandaskan nilai-nilai tersebut akan mendorong generasi muda untuk menjadi individu yang toleran dan mampu beradaptasi dengan perkembangan sosial yang semakin beragam dan global.

Kata Kunci : *Toleransi Beragama, Kesetaraan dan Keberagaman*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam memainkan peran yang sangat signifikan dalam pembentukan karakter dan moral generasi muda, terutama di tengah keragaman yang ada di masyarakat dan



budaya di Indonesia. Negara yang memang dikenal dengan keberagaman yang sangat kaya, baik dari segi suku, agama, ras, maupun tradisi (Ardiyansyah, n.d.). Indonesia merupakan Negara kesatuan dengan banyaknya keberagaman, baik suku, ras, budaya bahkan agama (Nazib, 2024).

Dalam konteks masyarakat yang multikultural seperti ini, tantangan besar yang dihadapi adalah bagaimana menciptakan hubungan yang harmonis antara individu dan kelompok dengan latar belakang yang berbeda. Salah satu cara yang efektif untuk membangun kesadaran multikultural di kalangan generasi muda adalah melalui pendidikan agama, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI). Pembelajaran Islam tidak hanya memberikan pemahaman mendalam mengenai ajaran agama, tetapi juga mengajarkan pentingnya penghargaan terhadap perbedaan yang ada di masyarakat.

Ajaran Islam sendiri menawarkan prinsip-prinsip yang dapat mendukung terciptanya kerukunan antarumat beragama dan antarkelompok sosial. Salah satu ajaran pokok Islam adalah konsep rahmatan lil'alam, yang mengajarkan bahwa Islam adalah rahmat untuk semua orang, tidak memperhitungkan agama, etnis, atau budaya mereka. Akibatnya, pendidikan agama Islam seharusnya tidak hanya fokus pada penguatan aspek ritual dan spiritual, tetapi juga mengarah pada pemahaman yang lebih luas tentang pentingnya toleransi, perdamaian, dan kerjasama dalam menghadapi keberagaman (Setyaningsih, 2021).

Pendidikan Agama Islam yang diberikan di sekolah-sekolah, lembaga pendidikan Islam, dan dalam lingkungan keluarga, memiliki potensi besar untuk mengajarkan generasi muda mengenai nilai-nilai tersebut. Dengan pendekatan yang inklusif dan berbasis dialog antaragama serta budaya, generasi muda dapat dilatih untuk menghargai keberagaman dalam masyarakat (Windayani et al., 2024). Mereka diajarkan untuk memandang perbedaan sebagai sesuatu yang memperkaya kehidupan sosial, bukan sebagai sumber perpecahan. Dengan Akibatnya, Pendidikan Agama Islam dapat berperan sebagai alat untuk meningkatkan kesadaran multikultural di kalangan generasi muda, yang nantinya akan berkontribusi pada terciptanya masyarakat Indonesia yang lebih damai, adil, dan inklusif.

Selain itu, dalam era globalisasi yang semakin maju dan saling terhubungnya negara-negara di dunia, tantangan yang dihadapi generasi muda tidak hanya datang dari dalam negeri, tetapi juga dipengaruhi oleh dinamika global yang turut membentuk cara pandang terhadap perbedaan. Pendidikan Agama Islam yang berbasis pada pemahaman moderat dan inklusif akan memberikan bekal yang kuat bagi generasi muda untuk merespons tantangan tersebut dengan sikap yang positif dan konstruktif. Oleh karena itu, sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai multikultural melalui pendidikan agama, agar generasi muda tidak hanya terdidik dalam aspek spiritualitas, tetapi juga memiliki kemampuan untuk hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat yang pluralistik (Sopiansyah & Erihardiana, 2021).

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang mempunyai sifat deskriptif dan analisis. Pengumpulan data dan analisis menggunakan model penelitian kualitatif (Huda, 2021). Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan jenis penelitian *library reaserch* (kepuustakaan), dimana jenis penelitian ini ialah penelitian yang banyak mengaitkan buku, artikel, jurnal, dokumen-dokumen dalam menganalisis data. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengolahan data yang digunakan adalah deskriptif- komparatif.



Menurut (Winoto & Sukaesih, 2020) literature review adalah kegiatan mencari sumber-sumber tertulis, baik berasal dari buku, arsip, majalah, jurnal, dan dokumen lain yang berkaitan dengan permasalahan dari topik yang dikaji. Literature review adalah metode yang disusun secara sistematis, eksplisit, dan reproduktibel dalam melakukan identifikasi, evaluasi, dan sintesis terhadap karya yang telah ditulis oleh seseorang dengan hasil pemikiran yang telah ditulis oleh peneliti atau praktik (Ulhaq, 2018).

Pada umumnya *literature review* disusun dengan metode mengulas, merangkum, dan pemikiran penulis mengenai beberapa sumber dari bahan pustaka yang berhubungan dengan permasalahan dan topik. *Literature review* ini sangat membantu dalam menemukan ide dan tujuan untuk memberikan gambaran terhadap topik yang dikaji (Anton, et.al. 2024).

Maka penelitian pustaka yang dilakukan, merupakan kegiatan menganalisis data dengan membaca dan memahami berbagai tulisan, mengumpulkan tulisan dari berbagai pustaka dan mengelola hasil penelitian yang ditemukan, metode yang digunakan bertujuan agar dapat menggambarkan teori yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang dikaji sebagai sumber rujukan dalam penyusunan artikel. Sumber-sumber yang dijadikan rujukan merupakan tulisan yang sudah pernah dibuat sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki kontribusi yang sangat besar dalam pembentukan karakter dan moral generasi muda, khususnya di Indonesia yang dikenal dengan keberagaman suku, agama, ras, dan budaya. Keberagaman ini, meskipun menjadi kekuatan utama negara, juga menghadirkan tantangan dalam menciptakan kerukunan sosial. Dalam hal ini, pendidikan agama Islam dapat menjadi instrumen yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai yang mendukung kesadaran multikultural, yaitu pemahaman dan penghargaan terhadap perbedaan. Sebagai agama yang mengajarkan kedamaian, toleransi, dan keadilan, Islam bisa berperan penting dalam membangun masyarakat yang ramah dan damai.

Pendidikan Agama Islam diberikan di sekolah-sekolah, pesantren, maupun dalam keluarga, dapat membantu generasi muda untuk menghargai dan belajar dari keberagaman budaya, agama, dan latar belakang sosial di sekitarnya. Hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa generasi muda tidak hanya memahami ajaran agama mereka sendiri, tetapi juga mampu berinteraksi dengan baik dalam masyarakat yang majemuk.

1. Pemahaman tentang Nilai Toleransi dalam Islam

Salah satu hasil utama dari pendidikan Agama Islam adalah meningkatnya pemahaman generasi muda mengenai nilai toleransi yang terkandung dalam ajaran Islam. Islam mengajarkan pentingnya menjaga hubungan yang baik dengan sesama, menghargai perbedaan, serta membangun kedamaian. Hal ini tercermin dalam beberapa ayat Al-Qur'an yang mengajarkan penghargaan terhadap perbedaan agama, suku, dan ras. Sebagai contoh, dalam surat Al-Hujurat (49:13), Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ
اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Wahai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari laki-laki dan perempuan, dan Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku, agar kamu saling mengenal.



Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal (QS. Al-Hujurat: 13).

Ayat ini mengajarkan bahwa perbedaan suku dan bangsa adalah bagian dari takdir Allah yang harus dihargai dan diterima. Islam mengajarkan bahwa perbedaan bukanlah alasan untuk konflik, melainkan untuk saling mengenal dan memperkaya hubungan sosial. Melalui Pendidikan Agama Islam yang mengajarkan sebagaimana ayat tersebut diatas dapat menumbuhkan sikap saling menghormati antar kelompok yang berbeda.

2. Penerimaan terhadap Konsep Rahmatan Lil'Alamin

Pendidikan Agama Islam juga menginstruksikan bahwa ajaran agama islam membawa rahmat untuk seluruh alam semesta, termasuk semua manusia, tanpa membedakan agama, suku. Konsep rahmatan lil-'alamin ini terdapat dalam surat Al-Anbiya (21:107), yang berbunyi:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

“Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk menjadi rahmat bagi semesta alam”. (QS. Al-Anbiya: 107)

Ayat ini menegaskan bahwa Nabi Muhammad SAW sebagai panutan ummat diutus sebagai rahmat bagi seluruh alam semesta, bukan hanya untuk umat Islam, melainkan untuk seluruh alam semesta beserta seluruh isinya terutama umat manusia. Generasi muda yang memahami konsep ini, akan menyadari bahwa Islam mengajarkan kasih sayang, perdamaian dan rasa hormat, baik terhadap sesama muslim maupun mereka yang berbeda agama. Melalui pendidikan agama, mereka dapat diajarkan bahwa menjadi muslim yang baik tidak hanya berarti menjalankan ibadah dengan benar, tetapi juga berperan dalam menciptakan kedamaian dan harmoni sosial antar umat beragama.

Ajaran agama islam bukan hanya mampu menciptakan kehidupan yang aman dan damai bagi segenap manusia yang memiliki adat dan budaya yang multicultural saja. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman dan aplikasi yang benar terhadap ajaran agama dapat membawa perubahan positif dalam sikap dan tindakan manusia terhadap lingkungan. Hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana Al-Qur'an dan Sunnah seharusnya menjadi panduan bagi umat Islam dalam menjaga lingkungan hidup, sambil mengidentifikasi dan menghindari penyimpangan yang dapat muncul dalam upaya memuliakan Allah SWT (Anton, et al. 2024).

3. Aplikasi Nilai Islam dalam Kehidupan Sosial yang Multikultural

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk melahirkan generasi muda yang tidak hanya taat beragama, tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial yang beragam. Misalnya, ajaran akhlak dalam Islam mengajarkan pentingnya bersikap baik terhadap sesama.

Aplikasi nilai ajaran islam untuk kehidupan social yang multikultural dapat pula diterapkan disekolah. Dengan pendekatan yang tepat, pendidikan multikultural dapat menjadi bagian integral dari sistem pendidikan, mendukung karakter siswa yang adaptif, inklusif, dan peduli terhadap keberagaman budaya (Anton, et.al. 2024).

Ajaran ini mendorong generasi muda untuk bersikap santun dan sabar, bahkan terhadap orang yang bersikap kasar atau mengajak berkonflik. Dalam masyarakat yang beragam, mereka yang memiliki pemahaman ini akan lebih mudah berinteraksi secara positif dengan orang-orang yang memiliki pandangan atau latar belakang yang berbeda. Islam mengajarkan bahwa setiap



individu berhak untuk dihormati, dan hubungan sosial harus didasarkan pada rasa saling menghargai dan menjaga kedamaian.

4. Mengatasi Radikalisasi dan Intoleransi

Tantangan besar yang dihadapi generasi muda adalah maraknya radikalisme dan intoleransi, yang dapat merusak kerukunan antar kelompok. Pendidikan Agama Islam yang moderat dan mengutamakan prinsip saling menghargai berperan penting dalam melawan paham-paham ekstrem. Dengan mengedepankan nilai-nilai Islam yang damai dan inklusif, pendidikan agama dapat menjadi benteng yang kokoh bagi generasi muda dalam melawan ideologi yang bertentangan dengan prinsip toleransi.

Pendidikan Islam menyediakan dampak yang sangat besar dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya memiliki pemahaman agama yang kuat, tetapi juga mampu hidup berdampingan dengan orang lain dalam masyarakat yang pluralisme. Mengingat Indonesia adalah negara yang sangat beragam, generasi muda perlu diajarkan untuk menerima dan menghargai perbedaan, serta beradaptasi dengan masyarakat yang penuh dengan keberagaman. Pendidikan Agama Islam yang berbasis pada nilai-nilai inklusif dapat membantu mereka memahami bahwa perbedaan bukanlah sesuatu yang harus dihindari, tetapi sebaliknya, perbedaan merupakan anugerah yang memperkaya kehidupan sosial.

Pentingnya menanamkan nilai-nilai Islam yang moderat dalam pendidikan agama menjadi sangat jelas. Dengan mengajarkan prinsip-prinsip Al-Qur'an yang mengutamakan saling menghargai dan hidup berdampingan dalam kedamaian, generasi muda dapat dipersiapkan untuk menjadi agen perubahan yang membawa kedamaian di tengah masyarakat. Pendidikan agama Islam yang menekankan sikap toleransi, saling menghormati, dan perdamaian bukan hanya membantu memperdalam pemahaman agama, tetapi juga memperkenalkan konsep-konsep universal yang dapat diterima oleh berbagai kalangan, termasuk mereka yang berbeda agama, ras, atau budaya.

Pendidikan Agama Islam harus dapat memperkenalkan nilai-nilai kemanusiaan yang lebih luas, yang dapat diterima oleh semua kalangan tanpa memandang latar belakang. Ini sangat penting dalam menghadapi tantangan sosial yang sering timbul akibat perbedaan. Dengan demikian, pendidikan agama Islam bukan hanya berfungsi sebagai alat untuk memperdalam iman sebatas ritual belaka, namun sekaligus sebagai sarana untuk menciptakan masyarakat yang harmonis, inklusif, dan saling menghormati. Generasi muda yang mendapat pendidikan agama yang berbasis pada nilai-nilai ini akan lebih siap untuk hidup dalam masyarakat yang semakin pluralistik.

Di tengah tantangan globalisasi yang semakin besar, di mana informasi dan pengaruh ideologi eksternal sering mempengaruhi cara pandang generasi muda, pendidikan Agama Islam yang moderat dan berbasis pada prinsip-prinsip Islam yang inklusif dan damai dapat menjadi pelindung yang kuat terhadap paham-paham yang bisa merusak kerukunan. Dengan pemahaman agama yang tepat dan sikap inklusif, generasi muda tidak hanya akan terhindar dari pengaruh negatif, tetapi juga menjadi individu yang mampu berperan aktif dalam menjaga kedamaian dan keharmonisan di masyarakat.

KESIMPULAN

Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam meningkatkan kesadaran multikultural di kalangan generasi muda, terutama di masyarakat yang sangat beragam seperti Indonesia. Islam



mengajarkan nilai-nilai toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan hidup berdampingan dalam harmoni, baik dalam hal agama, suku, maupun ras.

Konsep *rahmatan lil'alam* (rahmat bagi seluruh alam) serta ajaran untuk saling mengenal antarbangsa yang dijelaskan dalam Al-Qur'an mengajarkan bahwa perbedaan adalah sebuah anugerah yang seharusnya dihargai. Pendidikan Agama Islam yang mengedepankan moderasi dan inklusivitas dapat berfungsi sebagai benteng dari radikalisasi dan ekstremisme, serta membantu generasi muda untuk lebih siap dalam menghadapi tantangan sosial yang penuh keberagaman.

Dengan demikian, pendidikan Agama Islam tidak hanya memperkuat keimanan, tetapi juga membentuk sikap saling menghormati antar manusia dan kehadirannya mampu menciptakan kedamaian sejati di tengah-tengah perbedaan yang ada, terutama pada masyarakat Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada teman-teman mahasiswa yang terlibat langsung dan telah berkontribusi dalam pembuatan artikel maupun pihak-pihak lain yang terlibat secara tidak langsung sampai terbitnya artikel ini. Terima kasih yang tidak terhingga kepada bapak Anton, S.Pd., M.E.Sy., selaku dosen kami yang senantiasa membimbing dan mengarahkan kami dalam pembuatan artikel ini. Demikian pula, kami menyampaikan terima kasih kepada Dekan Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan atas restunya dan mohon maaf atas semua khilaf dan kesalahan. Mudah-mudahan kehadiran artikel sederhana ini, dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, umumnya bagi seluruh masyarakat dan bangsa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyansyah, A. (n.d.). *Pendidikan Agama Islam sebagai Sarana Transformasi Nilai-nilai Budaya Islam Modern di Kalangan Generasi Muda Pendidikan Agama Islam sebagai Sarana Transformasi Nilai-nilai Budaya Islam Modern di Kalangan Generasi Ahmad Ardiyansyah*. 73–83.
- Anton, A., Jamilah, S., Fitriani, D., Amelia, S., & Firmansyah, I. K. (2024). Strategi Implementasi Pendidikan Multikultural Di Era Globalisasi. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(10), 6850-6857.
- Anton, A., Maharani, A. P., Aisyah, N. S., Pasrah, R. F., Tanzillaila, S., & Sholiha, T. B. (2024). Implementasi Ajaran Al-Quran dalam Upaya Meningkatkan Toleransi Terhadap Umat Intoleransi. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 1(2), 753-760.
- Anton, A., Alfauziyyah, L. L., Aulia, N. D., & Hikmah, I. N. (2024). Peran Pendidikan Multikultural dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 1(5), 8774-8780.
- Anton, A., Miftahuddin, M., Hasanudin, I., Aonillah, A. S., Athoillah, M. I., Ridho, M. Z., & Azyan, R. (2024). Integrasi Islam Moderat dalam Upaya Melestarikan dan Menjaga Kehidupan Terhadap Perusakan Alam. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 1(1), 481-487.
- Anton, A., Nabilah, S., Putri, N. S. A., Hasanah, A., Al Azhari, M. W., Barhoya, M. M., & Hamdah, A. F. (2024). Mengimplementasikan Al-Qur'an dan Sunnah, Sebagai Pedoman terhadap Lingkungan Hidup yang Menyimpang dalam Memuliakan Allah SWT. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 1(1), 496-501.
- Anton, A., Harisah, E., Nurjanah, F., Wilgian, E., & Fadhlani, M. (2024). Implementasi Ayat Alquran dalam Melestarikan Alam dan Menjaga Kehidupan. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan*



Nusantara, 1(1), 649-653.

Anton, A., Nabila, Z. N., Septiani, P., & Pertiwi, A. R. (2024). Peran Strategis Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Generasi Toleran Dan Inklusif. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(9), 5258-5267.

Anton, A., Anggraeni, D., Munggaran, S. W., Hasbiya, A., & Rahman, A. (2024). Pendekatan pendidikan multikultural dalam membentuk karakter siswa di sekolah dasar. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(8), 4375-4384.

Nazib, F. M. (2024). Implementasi Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 245-251.

Huda, M. (2021). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Pendidikan Multikultural*.

Setyaningsih, W. (2021). Implementasi Pendekatan Multikultural dalam Upaya Meningkatkan Kesadaran Kebhinekaan Menuju Masyarakat Madani. *ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(1), 65-74. <https://doi.org/10.19105/ejpis.v3i1.4647>

Sopiansyah, D., & Erihardiana, M. (2021). Model Pembelajaran dan Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Pendidikan Islam dan Nasional. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 20(2), 88-98. <https://doi.org/10.47467/mk.v20i2.467>

Windayani, N. L. I., Dewi, N. W. R., Laia, B., Sriartha, I. P., & Mudana, W. (2024). Membangun Kesadaran Multikultural Melalui Implementasi Model Pendidikan Inklusif Di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(2), 383-396. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v11i2.2889>